

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS
DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT.
PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Program Studi Manajemen*



Oleh :

MUHARANI YULINDA
1405160647

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI STAF MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kap. Mochtar Basri No. 3 (061) 662 24767 Medan 20238



PELAKSANAAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, telah mengadakan ujian yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 28 Maret 2018, Pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan menyanya:

MEMUTUSKAN

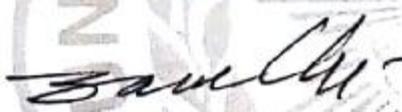
Nama : **MELIARANI YULINDA**
N.P.M : **1501160647**
Program Studi : **MANAJEMEN**
Judul Skripsi : **ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN**

Dinyatakan : **(B)** *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

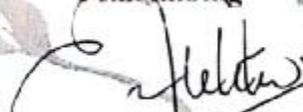
Penguji I

Penguji II


Dr. BAHRIL DATUK S., S.E., M.M.


LINZZY PRATAMI PUTRI, S.E., M.M.

Pembimbing


JULITA, S.E., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si


ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : MUHARANI YULINDA
N.P.M : 1405160647
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 22 Maret 2018

Pembimbing Skripsi


JULITA, SE., M.Si.

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen


Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.



SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Muharani Yulinda
NPM : 1405160649
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi (~~Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/AESP~~)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obersvasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

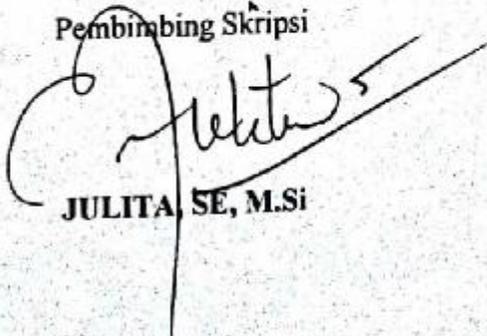
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : MUHARANI YULINDA
N.P.M : 1405160647
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS
DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT.
PERKEBUNAN NUSANTARA III PERSERO MEDAN

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
25/2/2018	Pembali : - Tahapan data di UPM (Borls laporan keuangan & modal). - cakupan - Tim bab II skripsi dan topik / judul. - kerangka berpikir (Borls pengantar Tim & modal). - Pembahasan		
29/2/2018	Pembali kembali : - Pembahasan (borls laporan keuangan & modal). - Borls perbandingan pembahasan dan standar industri. - Rumus dan cara - Revisi dan perbaikan. - Lampiran data keuangan dan lainnya.		
22/3/2018	Siap dipertajam dan ke selayan Mei 17/18		

Medan, Maret 2018
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Skripsi


JULITA, SE, M.Si


Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

ABSTRAK

MUHARANI YULINDA. NPM : 1405160647. Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2018. Skripsi.

Kinerja keuangan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada PT.Perkebunan Nusantara III (persero) Medan menggunakan analisis rasio likuiditas dan profitabilitas. Analisis rasio likuiditas digunakan untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo. Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas dalam penelitian ini yaitu *current ratio* dan *cash ratio*. Pada tahun 2016 nilai CR sebesar 138,11% yang merupakan nilai terbesar diantara tahun lainnya. Kemudian untuk CHR pada tahun 2012 dengan nilai sebesar 103,41% merupakan nilai terbesar diantara tahun lainnya. Sedangkan analisis rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas dalam penelitian ini yaitu *return on equity* dan *return on asset*. Pada tahun 2012 nilai ROE sebesar 18,30% yang merupakan nilai terbesar diantara tahun lainnya. Kemudian untuk ROA pada tahun 2012 dengan nilai sebesar 8,51% merupakan nilai terbesar diantara tahun lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada rasio likuiditas yaitu *current ratio* dan *cash ratio* perusahaan dapat dikatakan baik karena mengalami berada di atas rata-rata BUMN . Dan pada rasio profitabilitas yaitu *return on equity* dan *return on asset* perusahaan dapat dikatakan kurang baik karena berada dibawah rata-rata BUMN.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, atas limpah karunia dan anugerah, berkah serta rahmat Allah SWT yang diberikan kepada kita, serta shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah yang penuh dengan kebodohan ke zaman yang terang benderang dengan ilmu pengetahuan.

Dengan izin ALLAH SWT Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan”** yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Manajemen di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, nasihat, dan doa dari berbagai pihak selama proses penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Teristimewa sekali kepada kedua orang tua penulis, yaitu Ayahanda tercinta Mursalin dan Ibunda tercinta Siti Masitah serta seluruh keluarga besar yang tak henti-hentinya mendoakan dan terus memberikan motivasi kepada penulis, sehingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini.

2. Bapak DR. Agussani, MAP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri SE, MM, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan SE, M.Si selaku wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE, M.Si, Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Sarifuddin SE, M.Si, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Muslih SE, M.Si, Selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Julita, SE, M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak/Ibu Dosen selaku staf pengajar yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
10. Bapak Aefri Tanto serta pegawai dan staf di Bagian Umum yang telah memberikan izin sehingga penulis dapat melaksanakan riset di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
11. Teman-teman seperjuangan serta para sahabat tercinta Nanda Rahmasari, Oky Suganda, Noni Erdiani, Anugrah Dimaz , Dhini Izcha Utami dan Cindy Catherine yang telah membantu dan memberikan semangat serta masukan yang berarti bagi penulis.

12. Kepada Teman- teman stambuk 2014 khususnya kelas H-Manajemen Pagi, yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan kalian semua.

Akhir kata, penulis mengucapkan banyak terima kasih. Skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik semi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya proposal ini dapat memberikan manfaat yang banyak bagi semua pihak

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, April 2018
Penulis

Muharani Yulinda
1405160647

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR.....i

DAFTAR ISI.....iv

DAFTAR TABELvi

DAFTAR GAMBARvii

BAB I PENDAHULUAN 1

- A. Latar Belakang Masalah 1
- B. Identifikasi Masalah 10
- C. Batasan Masalah..... 11
- D. Rumusan Masalah 11
- E. Tujuan Penelitian..... 11
- F. Manfaat Penelitian..... 12

BAB II LANDASAN TEORI..... 13

- A. Uraian Teori 13
 - 1. Kinerja Keuangan 13
 - a. Pengertian Kinerja Keuangan..... 13
 - b. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan 14
 - c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan 15
 - 2. Rasio Likuiditas..... 16
 - a. Pengertian Rasio Likuiditas..... 16
 - b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas 17
 - c. Jenis-jenis Rasio Likuiditas..... 18
 - d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Likuiditas 21
 - 3. Rasio Profitabilitas 22
 - a. Pengertian Rasio Profitabilitas 22
 - b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas..... 23
 - c. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas..... 24
 - d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas 26
- B. Kerangka Berfikir..... 27

BAB III METODE PENELITIAN..... 30

- A. Pendekatan Penelitian..... 30
- B. Definisi Operasional Variabel..... 30

C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
D. Jenis Data dan Sumber	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Hasil Penelitian.....	35
1. Rasio Likuiditas	35
2. Rasio Profitabilitas	38
B. Pembahasan	40
1. Rasio Likuiditas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.....	41
2. Rasio Profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.....	45
3. Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.....	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	49
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA.....	52

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 <i>Current Ratio</i> pada PTPN III (Persero) Medan.....	6
Tabel I.2 <i>Cash Ratio</i> pada PTPN III (Persero) Medan.....	8
Tabel I.3 Return On Equity (<i>ROE</i>) pada PTPN III (Persero) Medan.....	9
Tabel I.4 Return On Asset (<i>ROA</i>) pada PTPN III (Persero) Medan	10
Tabel III. Waktu Penelitian	32
Tabel IV.1 Data <i>Current Ratio</i> tahun 2012-2016.....	36
Tabel IV.2 Data <i>Cash Ratio</i> tahun 2012-2016.....	37
Tabel IV.3 Data <i>Return On Equity</i> tahun 2012-2016.....	39
Tabel IV.4 Data <i>Return On Asset</i> tahun 2012-2016.....	40
Tabel IV.5 Data <i>Current Ratio, Cash Ratio, Return On Equity</i> dan <i>Return On Asset</i> tahun 2012-2016.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berfikir	29
Gambar IV.1 Grafik Rasio Likuiditas	46
Gambar IV.2 Grafik Rasio Profitabilitas	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan posisi keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan. Untuk melihat sehat atau tidaknya suatu perusahaan tidak hanya dinilai dari keadaan fisiknya saja, misalnya dilihat dari gedung, pembangunan atau ekspansi. Faktor terpenting untuk dapat melihat perkembangan suatu perusahaan terletak dalam unsur keuangannya, karena dari unsur tersebut juga dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang ditempuh suatu perusahaan sudah tepat atau belum, mengingat sudah begitu kompleksnya permasalahan yang dapat menyebabkan kebangkrutan dikarenakan banyaknya perusahaan yang akhirnya gulung tikar karena faktor keuangan yang tidak sehat.

Untuk menghindari kebangkrutan tersebut maka seorang manajer perusahaan sangat penting untuk selalu berusaha agar perusahaannya dapat terus berjalan atau dengan kata lain manajer tersebut dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaannya yang ditempuh dengan cara selalu memperhatikan dan mengadakan evaluasi terhadap perkembangan perusahaannya dari waktu ke waktu. Seorang manajer harus dapat memahami kondisi keuangan perusahaannya, karena pada dasarnya kondisi keuangan tersebut akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaannya secara keseluruhan. Menurut Irham Fahmi (2014, hal.3) “ Dengan memahami ilmu manajemen keuangan secara baik diharapkan seorang berbagai pihak baik di

posisi marketing, produksi, personalia, dan keuangan diharapkan akan mampu menempatkan setiap keputusan secara jauh lebih bijaksana.

Salah satu alat yang dipakai untuk mengetahui kondisi keuangan, dalam hal ini tingkat kesehatan suatu perusahaan adalah berwujud laporan keuangan yang disusun pada setiap akhir periode yang berisi pertanggung jawaban dalam bidang keuangan atas berjalannya suatu usaha. Laporan finansial merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data finansial atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut.

Data finansial yang dimaksud adalah data yang tercermin dalam suatu laporan finansial, yang memberikan gambaran tentang keuangan suatu perusahaan, yang terdiri dari Neraca, Laporan Rugi Laba serta laporan-laporan keuangan lainnya. Dengan mengadakan analisa terhadap pos-pos neraca akan dapat diketahui atau akan diperoleh gambaran tentang posisi keuangannya, sedangkan analisa terhadap laporan rugi labanya akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan. Salah satu tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva dan memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal.

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan alat analisis yang disebut analisis rasio keuangan. Untuk melakukan analisis rasio keuangan, diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio-rasio keuangan mungkin dihitung berdasarkan

atas angka-angka yang ada dalam neraca saja, dalam laporan rugi-laba saja, atau pada neraca dan laporan rugi-laba.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Analisis laporan keuangan akan memberikan hasil yang terbaik jika digunakan dalam suatu kombinasi untuk menunjukkan suatu perubahan kondisi keuangan atau kinerja operasional selama periode tertentu, lebih lanjut dapat memberi gambaran suatu trend dan pola perubahan, yang pada akhirnya bisa memberikan indikasi adanya risiko dan peluang bisnis. Selanjutnya, analisis laporan keuangan juga dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang dimiliki dalam satu periode. Dilakukannya analisis pada laporan keuangan adalah untuk menilai dan mengukur sejauh mana kinerja perusahaan dari periode terdahulu dan periode sekarang. Analisis perusahaan penting dilakukan untuk membantu para pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Kasmir (2012, hal.104) “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Menurut Samryn (2011, hal.409) “Rasio merupakan suatu cara yang membuat perbandingan,

data perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan perusahaan. Pertanyaan tersebut meliputi likuiditas perusahaan, kemampuan manajemen memperoleh laba dari penggunaan aktiva perusahaan, dan kemampuan manajemen mendanai investasinya, serta hasil yang dapat diperoleh oleh pemegang saham dari investasi yang dilakukannya ke dalam perusahaan. Analisis rasio dapat memberikan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam hal ini perusahaan yang dimaksud adalah Badan Usaha Milik Negara yaitu Perseroan Terbatas Perkebunan Nusantara (PTPN) III Medan yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang agribisnis perkebunan dengan mengelola komoditi tanaman sawit dan karet. Perusahaan mengelola hasil tanaman dari kebun sendiri, kebun plasma, maupun pihak-pihak lain menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Pengolahan komoditi dan produk dihasilkan didalam negeri dan hasilnya dipasarkan didalam negeri. Adapun komoditi dan produk yang diolah PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan berupa komoditi kelapa sawit diolah menjadi minyak sawit (CPO) dan inti sawit.

Ada beberapa cara untuk menilai kondisi kesehatan perusahaan dengan menggunakan analisis kinerja keuangan. Dalam hal ini penulis menggunakan analisis rasio likuiditas dan profitabilitas yang digunakan oleh perusahaan tersebut sebagai dasar dalam penilaian kinerja.

Menurut Samryn (2011, hal.412) “Rasio likuiditas merupakan suatu perbandingan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menutupi utang-utang jangka

pendeknya dengan aktiva lancar. Menurut Kasmir (2012, hal.110) “Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan).

Menurut Wiratna Sujarweni (2017, hal.60) “Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek. Rasio ini ditunjukkan dari besar dan kecilnya aktiva lancar. Seberapa cepat (Likuid) perusahaan memenuhi kinerja keuangannya, umumnya kewajiban jangka pendek, (kewajiban kurang dari satu periode/tahun).

Berdasarkan menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, terutama kewajiban- kewajiban (utang) yang sudah jatuh tempo.

Menurut Hery (2015, hal.226) “Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

Menurut Wiratna Sujarweni (2017,hal.64) “Rasio digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) di banding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh

laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri.

Menurut Dermawan Sjahrial (2013, hal.40) “Rasio Profitabilitas merupakan pengukuran kemampuan dalam memperoleh laba dengan menggunakan asset atau modal perusahaan. Dapat dipastikan bahwa semakin tinggi rasio ini adalah semakin baik karena laba yang diperoleh semakin besar.

Menurut Kasmir (2012, hal. 196) “ Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Berikut ini adalah hasil perhitungan rasio-rasio keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

Tabel I.1 *Current Ratio*
pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan
Periode 2012-2016

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio
2012	2.326.765.730.890	1.715.105.779.572	135,66%
2013	2.112.986.995.642	1.779.882.978.579	118,71%
2014	1.599.868.616.630	2.197.853.435.455	72,79%
2015	1.709.756.353.536	2.011.780.770.795	84,99%
2016	2.780.774.348.912	2.013.315.311.896	138,11%
Rata-rata	2.106.030.409.122	1.943.587.655.254	110,06%

Sumber : Laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Current Ratio (CR) merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Pada tabel I-1 di atas dapat diketahui bahwa *Current Ratio (CR)* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami penurunan dari tahun 2012 hingga 2014 yaitu sebesar 135,66% menjadi 118,71% kemudian turun lagi sebesar 72,79% dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 84,99% lalu pada tahun 2016 *Current Ratio (CR)* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami kenaikan yang signifikan yaitu sebesar 138,12%. Rata-rata pertumbuhan *Current Ratio (CR)* pada tahun 2012 sampai dengan 2016 yaitu 110,06%.

Dari hasil pengukuran rasio apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik, hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Semakin besar *Current Ratio* semakin baiklah posisi kreditor, karena berarti tidak perlu ada kekhawatiran kreditor dan perusahaan akan membayar kewajibannya tepat waktu.

Cash Ratio merupakan alat ukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan jumlah kas yang dimiliki. Pada tabel I-2 dibawah dapat diketahui bahwa *Cash Ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami penurunan dari tahun ke tahun yaitu pada tahun 2012 sebesar 103,41% menjadi 81,70% pada tahun 2013, kemudian menurun lagi di tahun 2014 sebesar 53,34%, lalu kembali

menurun di tahun 2015 sebesar 41,11% hingga di tahun 2016 kembali menurun sebesar 32,07%. Rata-rata pertumbuhan *Cash Ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yaitu sebesar 62,33%.

Tabel I.2 *Cash Ratio*
pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan
Periode 2012-2016

Tahun	Kas dan Setara Kas	Hutang Lancar	Cash Ratio
2012	1.773.611.449.243	1.715.105.779.572	103,41%
2013	1.454.138.126.456	1.779.882.978.579	81,70%
2014	1.172.308.853.516	2.197.853.435.455	53,34%
2015	827.081.535.887	2.011.780.770.795	41,11%
2016	645.764.362.616	2.013.315.311.869	32,07%
Rata-rata	1.174.580.865.544	1.943.587.655.254	62,33%

Sumber : Laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Dalam hal ini apabila kondisi rasio kas rendah maka kondisi kurang baik ditinjau dari rasio kas. Alasannya, untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar lainnya. Sebaliknya apabila dalam kondisi rasio kas yang terlalu tinggi juga kurang baik, karena ada dana yang tidak dipergunakan atau belum digunakan secara optimal.

Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Dari tabel I-3 dibawah nilai *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan pada tahun 2012 hingga 2015. Pada tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami penurunan dari 18,30% menjadi 8,18%, kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 2,41%, kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan lagi menjadi

1,62%, kemudian pada tahun 2016 *Return on Equity* (ROE) mengalami peningkatan yang mencapai 2,41%. Rata-rata pertumbuhan *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2012 sampai dengan 2016 sebesar 6,59%. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal sendiri artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat dan sebaliknya bila *Return On Equity* (ROE) yang rendah menunjukkan tingkat ekuitas yang rendah dan posisi pemilik usaha semakin lemah.

**Tabel I.3 Rasio *Return On Equity* (ROE)
pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan
Periode 2012-2016**

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Equity	Return On Equity
2012	867.802.185.800	4.741.047.822.708	18,30%
2013	396.777.055.383	4.849.193.587.827	8,18%
2014	446.994.367.342	18.532.723.842.179	2,41%
2015	596.372.459.810	36.836.792.173.404	1,62%
2016	911.999.643.578	37.834.370.078.331	2,41%
Rata-rata	643.989.142.383	20.558.825.500.890	6,59%

Sumber : Laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Rasio *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Pada tabel I-4 dibawah dapat diketahui bahwa nilai *Return on Asset* (ROA) mengalami penurunan pada tahun 2012-2015 sebesar 8,51%, 3,60%, 1,80%, dan 1,33% namun sedikit mengalami kenaikan sebesar 1,98%. Rata-rata pertumbuhan *Return on Asset* (ROA) pada tahun 2012 hingga 2016 yaitu sebesar 3,44%. Apabila rasio yang diperoleh rendah maka semakin kurang

baik, demikian sebaliknya. Artinya rasio ini menunjukkan efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan untuk pengembalian investasi.

**Tabel I.4 Rasio *Return On Asset* (ROA)
pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan
Periode 2012-2016**

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aktiva	Return On Asset
2012	867.802.185.800	10.201.393.398.291	8,51%
2013	396.777.055.383	11.036.470.895.352	3,60%
2014	446.994.367.342	24.892.186.462.265	1,80%
2015	596.372.459.810	44.744.557.309.434	1,33%
2016	911.999.643.578	45.974.830.227.723	1,98%
Rata-rata	643.989.142.383	27.369.887.658.613	3,44%

Sumber : Laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara III Persero Medan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka diperoleh beberapa masalah yang timbul dalam perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Adanya penurunan *Current Ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan disebabkan karena jumlah aktiva tidak sebanding dengan meningkatnya hutang lancar.
2. Terjadinya penurunan *Cash Ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan disebabkan karena ketersediaan kas lebih rendah dibandingkan dengan jumlah hutang lancar.

3. Adanya penurunan *Return On Equity (ROE)* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan disebabkan karena laba bersih lebih rendah dari pada total ekuitas.
4. Adanya penurunan *Return On Asset (ROA)* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami disebabkan karena laba bersih lebih rendah dari pada total aset.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka batasan dari masalah yang akan dibahas yaitu analisis dengan menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas yaitu berdasarkan *Current Ratio* , *Cash Ratio*, *Return On Equity (ROE)* dan *Return On Asset(ROA)* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas diatas, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan menjadi topik dari penelitian ini yaitu sebagai berikut : Bagaimanakah kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan diukur dengan menggunakan jenis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas yaitu *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Return On Equity (ROE)* dan *Return On Asset (ROA)*?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penulisan ilmiah ini adalah :

1. Untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan diukur dengan menggunakan jenis likuiditas yaitu *Current ratio dan Cash Ratio*.

2. Untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan diukur dengan menggunakan jenis rasio profitabilitas yaitu *Return On Equity (ROE)* dan *Return On Asset (ROA)*.

F. Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya :

1. Manfaat Praktis

Dapat memberikan data dan informasi serta gambaran mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari likuiditas dan profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah referensi dibidang karya ilmiah yang dapat mengembangkan ilmu pengetahuan.

3. Manfaat bagi penulis

Menambah pengetahuan dan melatih diri dalam memecahkan masalah secara ilmiah dalam bidang ilmu pengetahuan ekonomi, khususnya tentang analisa laporan keuangan dan manajemen keuangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan adalah suatu tampilan tentang kondisi *financial* perusahaan selama periode waktu tertentu. Untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan pada umumnya berfokus pada laporan keuangan disamping data-data non keuangan lain yang bersifat sebagai penunjang. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber dana yang ada.

Menurut Sutrisno (2009,hal.53) kinerja keuangan merupakan “prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan”.

Menurut Rudianto (2013 hal.189) menyatakan kinerja keuangan merupakan “hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Menurut Jumingan (2009, hal. 239) kinerja keuangan merupakan “Gambaran kondisi keuangan perusahaan pada satu periode tertentu baik menyangkut penghimpunan dana maupun penyerahan dana, yang biasanya diukur dengan kecukupan modal dan likuiditas”.

b. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan penting untuk diketahui karena pengukuran yang dilakukan dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan tergantung pada sudut pandang yang di ambil dan tujuan analisis.

Menurut Munawir (2004 hal.31) tujuan dari pengukuran kinerja keuangan yaitu :

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuntungannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun keuangan jangka panjang.
- 3) Mengetahui tingkat profitabilitas yaitu suatu kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada periode tertentu.

Menurut Mahmudi (2015,hal.14) tujuan kinerja keuangan adalah :

- 1) Mengetahui tingkat ketercapaian tujuan organisasi.
- 2) Menyediakan sarana pembelajaran pegawai.
- 3) Memperbaiki kinerja periode berikutnya.
- 4) Memberikan pertimbangan yang sistematis dalam pembuatan keputusan pemberian reward dan punishment.
- 5) Memotivasi pegawai.
- 6) Menciptakan akuntabilitas public.

Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan di bidang keuangan dalam satu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Kegiatan dalam kinerja keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada didalam satu laporan, kinerja keuangan memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang, maupun dimasa yang akan datang.

Menurut Wibowo (2014,hal.192) manfaat kinerja keuangan adalah :

- 1) Memperkenalkan perubahan, termasuk perubahan dalam budaya organisasi.
- 2) Mendefinisikan tujuan, target dan sasaran untuk periode yang akan datang.
- 3) Memberikan seseorang target yang tidak mungkin dapat tercapai, sebagai alat untuk memecat dikemudian hari.
- 4) Memberikan gambaran bahwa organisasi dalam menantang pekerja untuk memberikan kinerja tinggi.
- 5) Meninjau kembali kinerja yang lalu dengan maksud untuk mengevaluasi dan mengaitkan dengan pengupahan.
- 6) Melobi penilai untuk kepentingan politis, dan bahkan akhir yang meragukan.
- 7) Mendapatkan kesenangan khusus.
- 8) Menyepakati tujuan pembelajaran.
- 9) Mengidentifikasi dan merencanakan membangun kekuatan.
- 10) Mengidentifikasi dan merencanakan menghilangkan kelemahan.
- 11) Membangaun dialog konstruktif tentang kinerja yang dapat dilanjutkan setelah diskusi penilaian.
- 12) Membangun dialog yang sudah ada antara manajer dengan anak buahnya.
- 13) Menjaga perusahaan atau pemegang saham utama senang tetapi tanpa maksud menggunakan penilaian menjalankan perusahaan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai bagi perusahaan dalam periode tertentu. Maka untuk mengukur kinerja keuangan perlu menggunakan rasio keuangan yang memiliki peran sangat penting karena memberi gambaran tingkat efektivitas perusahaan dalam suatu periode.

Dengan melihat ada beberapa faktor-faktor yang terjadi, tentunya dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Hery (2012, hal15) “Sebuah landasan teori yang kuat sangat diperlukan terutama karena pabrik akuntansi selalu dihadapi dengan dunia usaha”. Akuntan secara terus menerus dan tidak mau dihadapkan dengan

situasi yang baru, kemajuan teknologi, dan inovasi bisnis yang tentu saja semua ini akan menimbulkan masalah laporan dan akuntansi baru pula”

Menurut Mahmudi (2015,hal.18) kinerja merupakan suatu konstruk multidimensional yang mencakup banyak faktor yang mempengaruhinya, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah :

- 1) Faktor personal / individual, meliputi : pengetahuan, keterampilan (*skil*), kemampuan, kepercayaan diri, motivasi dan komitmen yang dimiliki oleh setiap individu.
- 2) Faktor kepemimpinan, meliputi : kualitas dalam memberikan dorongan, semangat, arahan dan dukungan yang diberikan manajer dan *team leader*.
- 3) Faktor tim, meliputi : kualitas dukungan dan semangat yang di berikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan terhadap sesama anggota tim, kekompakan dan keeratan anggota tim.
- 4) Faktor system, meliputi : system kerja, fasilitas kerja atau infrastruktur yang diberikan oleh organisasi, proses organisasi, dan kultur kinerja dalam organisasi.
- 5) Faktor kontekstual (situasional), meliputi tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah kebijakan akuntansi perusahaan, faktor eksternal dan internal perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan penting terhadap pencapaian kinerja keuangan untuk keadaan dimasa lalu, sekarang dan dimasa yang akan datang.

2. Rasio Likuiditas

a. Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian, dapat

dikatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (hutang) pada saat ditagih.

Menurut Kasmir (2013, hal.130) rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan “rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan”. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar.

Terdapat dua hasil penelitian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan likuid.

Menurut Rudianto (2013, hal.189) rasio likuiditas adalah “Ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utangnya (likuiditasnya)” Dari menurut pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.

Secara umum rasio likuiditas yaitu dimana perusahaan mampu memenuhi seluruh kewajiban keuangan, khususnya kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Dan rasio likuiditas dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2013, hal. 132) berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya kemampuan untuk membayar kewajiban sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari rasio profitabilitas bagi perusahaan adalah agar perusahaan dapat melihat seberapa besar posisi keuangan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan maupun kenaikan sekaligus evaluasi terhadap kinerja manajemen sehingga dapat mengetahui penyebab terjadinya perubahan kondisi keuangan perusahaan.

c. Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Dalam menilai likuiditas perusahaan terdapat beberapa rasio yang digunakan sebagai alat dalam menganalisa dan menilai posisi likuiditas perusahaan.

Menurut Kasmir (2013, hal.134) jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan yaitu :

1) Rasio Lancar (*current ratio*)

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. *Current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Aktiva lancar merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat. Utang lancar merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek.

Rumus untuk mencari rasio lancar (*current ratio*) yang dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (current assets)}}{\text{Utang Lancar (current liabilities)}}$$

2) Rasio Cepat (*quick ratio*)

Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajibannya atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Untuk mencari rasio cepat, diukur dari total aktiva lancar, kemudian dikurangi dengan nilai sediaan. Terkadang perusahaan jua

memasukkan biaya yang biaya dimuka jika memang ada dan dibandingkan dengan seluruh utang lancar.

Rumus untuk mencari rasio cepat dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

3) Rasio Kas (*cash ratio*)

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang yang benar-benar siap untuk digunakan untuk membayar utangnya. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Rumus untuk mencari rasio kas dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Current Liabilities}}$$

4) Rasio Perputaran Kas

Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Untuk mencari modal kerja, kurangi aktiva lancar terhadap utang lancar.

Menurut Hery (2012,hal.24) rumus untuk mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut.

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan/Pendapatan}}{\text{rata - rata kas}}$$

5) *Inventory to Net Working Capital Inventory to Net Working Capital*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja

perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Rumus untuk mencari *Inventory to Net Working Capital* adalah sebagai berikut.

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Likuiditas

Faktor-faktor yang mempengaruhi rasio likuiditas sangatlah penting untuk diketahui didalam suatu perusahaan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban lancar dan aktiva lancar.

Menurut Syafrida Hani (2015, hal.121) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas adalah unsur pembentuk likuiditas itu sendiri yakni bagian dari aktiva lancar dan kewajiban lancar, termasuk perputaran kas, dan arus kas operasi, ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh (*growth opportunities*), keragaman arus kas perasi, rasio utang atau struktur utang.

Menurut Munawir (2014,hal.89) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas adalah :

- 1) Kas dan Bank (*cash and bank*)
Jumlah uang tunai yang ada pada perusahaan dan saldo perusahaan yang ada pada bank yang dapat ditarik dengan segera, yang dimaksud tabungan pada bank, bukan pinjaman pada bank.
- 2) Surat-surat Berharga (*marcatable securities*)
Surat-surat berharga yang dimaksud adalah surat-surat berharga jangka pendek, misalnya saham yang dibeli tetapi bukan sebagai investasi jangka panjang melainkan jangka pendek.
- 3) Piutang Dagang (*accounting receivable*)
Tagihan perusahaan pada pihak lain yang timbul akibat adanya transaksi bisnis secara kredit.
- 4) Persediaan Barang (*inventory*)
Barang yang diperjual belikan (diperdagangkan) oleh perusahaan.
- 5) Kewajiban yang Dibayar Dimuka (*prepaid expenses*)

Biaya yang telah dikeluarkan untuk aktivitas perusahaan yang akan datang.

3. Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan suatu alat pengukur prestasi dari manajemen perusahaan atau pengelola perusahaan maupun wirausaha itu sendiri. Rasio profitabilitas juga sering disebut rasio rentabilitas.

Menurut Kasmir (2012, hal.114) “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Dikatakan perusahaan rentabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya. Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas dibagi dua yaitu sebagai berikut.

- 1) Rentabilitas ekonomi, yaitu dengan membandingkan laba usaha dengan seluruh modal (modal sendiri dan asing).
- 2) Rentabilitas usaha (sendiri), yaitu dengan membandingkan laba yang disediakan untuk pemilik modal sendiri. Rentabilitas tinggi lebih penting dari keuntungan yang besar.

Menurut Irham Fahmi (2014, hal.81) Rasio Profitabilitas yaitu “Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio rentabilitas maka

semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Menurut Syafrida Hani (2015, hal.117) “Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba, dan merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang diambil oleh manajemen.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba. Pengukuran dapat dilakukan pada beberapa operasi dengan tujuan agar terlihatnya perkembangan perusahaan dalam waktu tertentu, baik penurunan maupun kenaikan sekaligus mencari penyebab perusahaan tersebut.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya. Rentabilitas modal sendiri sangat penting bagi suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2012 hal.197) menyatakan tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri dan tujuan lainnya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan rasio profitabilitas bagi perusahaan adalah agar perusahaan dapat melihat seberapa besar posisi keuangan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan maupun kenaikan sekaligus evaluasi terhadap kinerja manajemen sehingga dapat mengetahui penyebab terjadinya perubahan kondisi keuangan perusahaan. Serta rasio profitabilitas mempunyai manfaat yang penting bagi perusahaan, tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak dari luar perusahaan , terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

c. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Dalam menilai profitabilitas perusahaan terdapat beberapa rasio yang digunakan sebagai alat dalam menganalisa dan menilai posisi profitabilitas.

Menurut Kasmir (2013,hal 199) Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

1) Profit Margin on Sales

Profit margin on sales atau *rasio profit margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara mengukur rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan rasio profit margin. Terdapat dua rumus untuk mencari *profit margin*, yaitu sebagai berikut:

Untuk margin laba kotor dengan rumus :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga pokok penjualan}}{\text{Sales}}$$

Untuk margin laba bersih dengan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

2) Hasil Pengembalian Investasi (*return on investment/ROI*)

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Rumus untuk mencari *return on investment* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

3) Hasil Pengembalian Ekuitas (*return on Equity/ROE*)

Merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Rumus untuk mencari ROE dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Equity}}$$

4) Laba Per Lembar Saham Biasa (*earning per share of common size*)

Merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Rumus untuk mencari laba per lembar saham biasa adalah sebagai berikut:

$$\text{Earning per Share} = \frac{\text{Common Stock Return}}{\text{Ordinary Shares Outstanding}}$$

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Menurut Kasmir (2013,hal.197) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah sebagai berikut :

- 1) Aspek Permodalan
Yang dinilai dalam aspek ini adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal perusahaan. Penilaian tersebut didasarkan kepada modal yang diperoleh dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko.
- 2) Aspek Kualitas
Aktiva yang produktif merupakan penempatan dana perusahaan dalam aset yang menghasilkan perputaran modal kerja. Perputaran piutang dan perputaran persediaan yang cepat untuk mendapatkan pendapatan yang digunakan untuk menutup biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Perputaran piutang mempengaruhi tingkat laba perusahaan, dimana apabila perputaran piutang naik maka laba akan naik dan akhirnya akan mempengaruhi perputaran dari "*operating assets*" perusahaan dikatakan memiliki posisi yang kuat apabila perusahaan mampu meningkatkan profitabilitasnya.
- 3) Aspek Pendapatan
Aspek ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba atau untuk mengukur tingkat efisiensi diukur secara rentabilitas terus meningkat.
- 4) Aspek Likuiditas
Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya terurama hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang pada saat jatuh tempo. Secara umum rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva lancar dibagi hutang lancar.

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan unsur-unsur pokok dalam penelitian dimana konsep teoritis akan berubah kedalam defenisi operasional yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti. Maka penulis menganalisa laporan keuangan untuk melihat kinerja keuangan apakah semakin baik atau semakin buruk.

Adapun rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah rasio likuiditas dan profitabilitas. Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo. Sedangkan rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dan rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah : *Current Ratio dan Cash Ratio*. Sedangkan rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah : *Return On Equity (ROE)* dan *Return On Assets (ROA)*

Karena untuk pengukuran kinerja keuangan tersebut sudah cukup baik untuk melihat apakah kinerja PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan semakin baik atau buruk. Dan bisa menjadi penilaian kelemahan dan kekurangan untuk bisa mengambil keputusan di periode waktu yang akan datang. Maka akan terlihat kinerja PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan apakah sudah efektif atau belum.

Dalam prakteknya manajemen perusahaan harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Besarnya keuntungan perusahaan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan sehingga perusahaan dapat dikatakan berjalan dengan baik.

Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Penyebab utama kekurangan dan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya tersebut sebenarnya adalah karena kelalaian manajemen perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Menurut Rudianto (2013,hal.189) rasio likuiditas adalah “ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utangnya (likuiditasnya)”.

Analisis profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dari neraca dan laporan laba rugi yang disajikan perusahaan.

Menurut Murhadi (2013,hal.63) “rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan”.

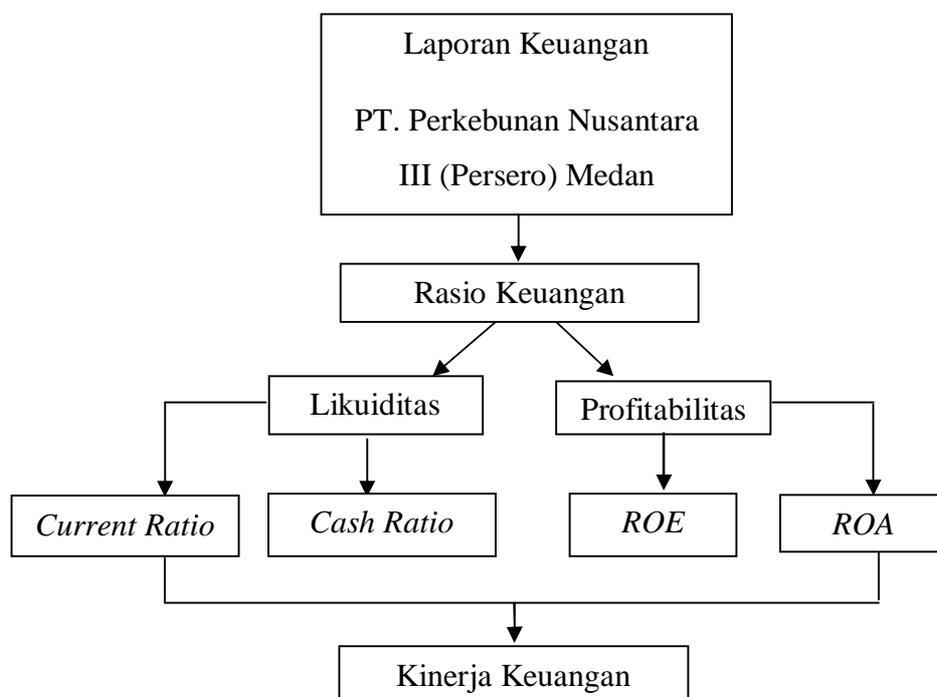
Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang di kemukakan oleh Rury Apyanti (2016) yang menyatakan bahwa pelaporannya tahun 2010 sampai 2012 kinerja keuangan pada PT. Surya Teguh Perkasa Samarinda dilihat dari likuiditas yaitu *current ratio*, *acid test ratio* dan *cash ratio*, rasio solvabilitas yaitu *debt to assets ratio* dan *debt to equity*, dan rentabilitas yaitu *return on assets* dan *return on equity* diperoleh bahwa kinerja keuangan pada tahun 2012 lebih baik dibandingkan 2011 dan 2010. Disebabkan kenaikan laba usaha, aktiva lancar dana khas bertambah.

Kemudian hasil penelitian yang di kemukakan oleh Anisa (2016) menjelaskan bahwa pelaporannya pada tahun 2011 sampai tahun 2013 kinerja keuangan pada PT. Kimia Farma Tbk. Trading Dan Distribution Cabang Samarinda dapat dilihat dari tahun 2011-2013 rasio profitabilitas yaitu *gross*

profit margin, *return on assets* dan *return on equity* dalam kondisi kurang baik. Sementara itu, rasio aktivitas yaitu *receivable turnover*, *working capital turnover* dan *total assets turnover* dalam kondisi baik, tetapi tidak dari *fixed assets turnover* dan *day allocated of inventory*.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu diatas bahwa analisis rasio likuiditas dapat digunakan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

Dengan demikian, uraian atau paparan yang harus di lakukan dalam kerangka berfikir adalah perpaduan antara asumsi-asumsi teoritis dan asumsi-asumsi logika dalam menjelaskan atau memunculkan variabel-variabel yang diteliti serta bagaimana kaitan di antara variabel-variabel tersebut, ketika dihadapkan pada kepentingan untuk mengungkapkan fenomena atau masalah yang diteliti.



Gambar : II-1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisa dan menginterpretasikan data yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi dan membandingkan dengan pengetahuan teknis (data skunder) dengan keadaan yang sebenarnya pada perusahaan untuk mengambil kesimpulan. Yaitu suatu metode penelitian yang berusaha menggambarkan suatu fenomena atau gejala yang terjadi dalam keadaan nyata pada waktu penelitian.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan salah satu usaha untuk melakukan pendekatan sejauh mana variabel satu faktor atau lebih yang saling berkaitan untuk mempermudah pemahaman dan pembahasan penelitian.

Analisis rasio merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio menggambarkan satu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan alat analisa berupa rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya.

Pada penelitian ini, peneliti menganalisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yaitu sebagai berikut :

1. *Current Ratio* (CR)

Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo pada saat ditagih. *Current Ratio* dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (current assets)}}{\text{Utang Lancar (current liabilities)}}$$

(Kasmir,2013 hal.135)

2. Cash Ratio

Cash Ratio adalah digunakan untuk mengukur seberapa besar uang yang benar-benar siap untuk digunakan untuk membayar utangnya. *Cash ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{cash or cash equivalent}}{\text{current liabilities}}$$

(Kasmir,2013 hal.139)

3. *Return On Equity* (ROE)

Merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rumus untuk mencari ROE dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Equity}}$$

Kasmir(2013, hal.204)

4. Return On Assets (ROA)

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rumus untuk mencari ROA dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Kasmir(2013,hal.202)

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Jl. Sei Batanghari No.2 Medan 20122 Telp. 061-8452244, Fax. 061-8455177, Email : kandir@ptpn3.co.id

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Desember 2017 sampai dengan bulan Maret 2018. Secara lebih terperinci untuk jadwal dan waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel III.1
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Nov		Des				Jan				Feb				Mar				Apr				
		Tahun																						
		2017										2018												
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
1	Pra Riset																							
2	Pengajuan judul																							
3	Penyelesaian proposal																							
4	Seminar Proposal																							
5	Pengumpulan data																							
6	Sidang Skripsi																							

D. Jenis Data dan Sumber

1. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan untuk mendukung variabel yang diteliti adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang ada pada laporan keuangan (neraca dan laba rugi).

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh tidak langsung dari objek penelitian melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) yang berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang disusun dalam arsip (dokumen) yang dipublikasikan yaitu berupa Neraca dan Laporan Laba Rugi perusahaan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Artinya terlebih dahulu mengumpulkan data, mengklasifikasikan, dan menafsirkan data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

1. Mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini pada objek PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

2. Mengklasifikasikan data dan menghitungnya dengan menggunakan rasio profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan.
3. Menafsirkan data yang diperoleh dari hasil perhitungan untuk memberikan keterangan yang jelas mengenai masalah yang terjadi.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah teknik analisis deskriptif berdasarkan metode *time series* merupakan metode analisis tentang keadaan perusahaan melalui pengumpulan, penyusunan dan analisis data laporan keuangan sehingga terbentuk gambaran kondisi kinerja perusahaan yang sesuai dengan rasio likuiditas dan profitabilitas adalah:

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data-data keuangan yang berhubungan dengan penelitian seperti data laporan posisi keuangan dan neraca.
2. Menyusun data-data yang diperlukan yang berhubungan dengan laporan keuangan khususnya laporan posisi keuangan dan neraca.
3. Menghitung likuiditas dan profitabilitas perusahaan pada setiap jenis rasio likuiditas dan profitabilitas yang digunakan.
4. Menginterpretasikan hasil perhitungan rasio likuiditas dan profitabilitas .

Dalam hal ini penelitian melakukan perhitungan analisis rasio likuiditas dan profitabilitas bersumber dari laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dari tahun 2012-2016.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban pada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Kegunaan pengukuran dari rasio likuiditas adalah untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, maka perusahaan tersebut dikatakan dalam keadaan likuid. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya tersebut, perusahaan dalam keadaan ilikuid.

a. *Current Ratio*

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dimana dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Perhitungan *current ratio* PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)

Medan pada tahun 2012 sampai tahun 2016 adalah sebagai berikut :

$$2012 = \frac{2.326.765.730.890}{1.715.105.779.572} \times 100\% = 135,66\%$$

$$2013 = \frac{2.112.986.995.642}{1.779.882.978.579} \times 100\% = 118,71\%$$

$$2014 = \frac{1.599.868.616.630}{2.197.853.435.455} \times 100\% = 72,79\%$$

$$2015 = \frac{1.709.756.353.536}{2.011.780.770.795} \times 100\% = 84,99\%$$

$$2016 = \frac{2.780.774.348.912}{2.013.315.311.896} \times 100\% = 138,11\%$$

Tabel IV-1

Data Current Ratio tahun 2012-2016

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio
2012	2.326.765.730.890	1.715.105.779.572	135,66%
2013	2.112.986.995.642	1.779.882.978.579	118,71%
2014	1.599.868.616.630	2.197.853.435.455	72,79%
2015	1.709.756.353.536	2.011.780.770.795	84,99%
2016	2.780.774.348.912	2.013.315.311.896	138,11%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Berdasarkan data diatas, *current ratio* PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami penurunan dari tahun 2012 hingga 2014 yaitu sebesar 135,66% menjadi 118,71% kemudian turun lagi sebesar 72,79% dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 84,99% lalu pada tahun 2016 *Current Ratio (CR)* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami kenaikan yang signifikan yaitu sebesar 138,12%. Kondisi *current ratio* PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami fluktuasi.

b. Cash Ratio

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang yang benar-benar siap untuk digunakan untuk membayar utangnya. Semakin besar rasio ini maka semakin likuid perusahaan tersebut. Rasio ini dihitung dengan rumus sebagai berikut

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Perhitungan *cash ratio* PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan pada tahun 2012 sampai 2016 adalah sebagai berikut :

$$2012 = \frac{1.773.611.449.243}{1.715.105.779.572} \times 100\% = 103,41\%$$

$$2013 = \frac{1.454.138.126.456}{1.779.882.978.579} \times 100\% = 81,70\%$$

$$2014 = \frac{1.172.308.853.516}{2.197.853.435.455} \times 100\% = 53,34\%$$

$$2015 = \frac{827.081.535.887}{2.011.780.770.795} \times 100\% = 41,11\%$$

$$2016 = \frac{645.764.362.616}{2.013.315.311.869} \times 100\% = 32,07\%$$

Tabel IV-2

Data Cash Ratio tahun 2012-2016

Tahun	Kas dan Setara Kas	Hutang Lancar	Cash Ratio
2012	1.773.611.449.243	1.715.105.779.572	103,41%
2013	1.454.138.126.456	1.779.882.978.579	81,70%
2014	1.172.308.853.516	2.197.853.435.455	53,34%
2015	827.081.535.887	2.011.780.770.795	41,11%
2016	645.764.362.616	2.013.315.311.869	32,07%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Berdasarkan data diatas, *cash ratio* PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami penurunan dari tahun ke tahun yaitu pada tahun

2012 sebesar 103,41% menjadi 81,70% pada tahun 2013, kemudian menurun lagi di tahun 2014 sebesar 53,34%, lalu kembali menurun di tahun 2015 sebesar 41,11% hingga di tahun 2016 kembali menurun sebesar 32,07%.. Kondisi *cash ratio* PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) mengalami penurunan.

2. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

a. *Return on Equity* (ROE)

Merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

Perhitungan ROE PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan pada tahun 2012 sampai 2016 adalah sebagai berikut :

$$2012 = \frac{867.802.185.800}{4.741.047.822.708} \times 100\% = 18,30\%$$

$$2013 = \frac{396.777.055.383}{4.849.193.587.827} \times 100\% = 8,18\%$$

$$2014 = \frac{446.994.367.342}{18.532.723.842.179} \times 100\% = 2,41\%$$

$$2015 = \frac{596.372.459.810}{36.836.792.173.404} \times 100\% = 1,62\%$$

$$2016 = \frac{911.999.643.578}{37.834.370.078.331} \times 100\% = 2,41\%$$

Tabel IV-3

Data Return on Equity (ROE) tahun 2012-2016

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Equity	Return on Equity
2012	867.802.185.800	4.741.047.822.708	18,30%
2013	396.777.055.383	4.849.193.587.827	8,18%
2014	446.994.367.342	18.532.723.842.179	2,41%
2015	596.372.459.810	36.836.792.173.404	1,62%
2016	911.999.643.578	37.834.370.078.331	2,41%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Berdasarkan data diatas, *return on equity* (ROE) PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami penurunan pada tahun 2012 hingga 2015. Pada tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami penurunan dari 18,30% menjadi 8,18%, kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 2,41%, kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan lagi menjadi 1,62%, kemudian pada tahun 2016 *Return on Equity* (ROE) mengalami peningkatan yang mencapai 2,41%. Kondisi ROE PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami fluktuasi.

b. Return on Assets (ROA)

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Perhitungan ROA PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan pada tahun 2012 sampai 2016 adalah sebagai berikut :

$$2012 = \frac{867.802.185.800}{10.201.393.398.291} \times 100\% = 8,51\%$$

$$2013 = \frac{396.777.055.383}{11.036.470.895.352} \times 100\% = 3,60\%$$

$$2014 = \frac{446.994.367.342}{24.892.186.462.265} \times 100\% = 1,80\%$$

$$2015 = \frac{596.372.459.810}{44.744.557.309.434} \times 100\% = 1,33\%$$

$$2016 = \frac{911.999.643.578}{45.974.830.227.723} \times 100\% = 1,98\%$$

Tabel IV-4

Data Return on Assets (ROA) tahun 2012-2016

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aktiva	Return on Asset
2012	867.802.185.800	10.201.393.398.291	8,51%
2013	396.777.055.383	11.036.470.895.352	3,60%
2014	446.994.367.342	24.892.186.462.265	1,80%
2015	596.372.459.810	44.744.557.309.434	1,33%
2016	911.999.643.578	45.974.830.227.723	1,98%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Berdasarkan data diatas, *return on assets* (ROA) PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami penurunan pada tahun 2012-2015 sebesar 8,51%, 3,60%, 1,80%, dan 1,33% namun sedikit mengalami kenaikan sebesar 1,98% pada tahun 2016. Rata-rata pertumbuhan *Return on Asset* (ROA) pada tahun 2012 hingga 2016 yaitu sebesar 3,44%. Kondisi ROA PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami fluktuasi.

B. Pembahasan

Dari analisis data dapat dilihat bahwa rasio likuiditas perusahaan yang diukur dengan menggunakan 2 jenis rasio likuiditas yaitu *current ratio* dan *cash ratio* dapat dikatakan kurang baik. Hal ini terlihat dari penilaian terhadap unsur-unsur rasio likuiditasnya yaitu *current ratio* masih mengalami fluktuasi atau naik turun dan *cash ratio* masih menunjukkan pergerakan yang

menurun. Begitu juga dari data analisis yang diukur dengan rasio profitabilitas yaitu *return on asset* dan *return on equity* mengalami fluktuasi. Kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan selama tahun 2012-2016 yang diukur dengan menggunakan rasio keuangan menunjukkan terjadinya fluktuasi dan penurunan. Ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dikatakan belum efektif.

Tabel IV-5
Data Current Ratio, Cash Ratio, Return on Equity, dan Return on Asset tahun 2012-2016

Tahun	CR	CHR	ROE	ROA
2012	135,66%	103,41%	18,30%	8,51%
2013	118,71%	81,70%	8,18%	3,60%
2014	72,79%	53,34%	2,41%	1,80%
2015	84,99%	41,11%	1,62%	1,33%
2016	138,11%	32,07%	2,41%	1,98%
Rata-rata BUMN	5%	5%	20%	15%

1. Rasio Likuiditas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)

Medan

a. Current Ratio

Nilai *current ratio* PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami penurunan pada tahun pada tahun 2012-2013 nilai *current ratio* mengalami penurunan yaitu dari 135,66% di tahun 2012 menjadi 118,71% di tahun 2013. Yang artinya setiap Rp.1,00 hutang lancar dijamin

pengembalianya dengan aktiva lancar sebesar Rp.1,36 sedangkan pada tahun 2013 setiap Rp.1,00 hutang lancar dijamin pengembalianya dengan aktiva lancar sebesar Rp. 1,19. Hal ini menunjukkan adanya penurunan *current ratio* sebesar 0,17% yang disebabkan adanya penurunan aktiva lancar yaitu Rp. 2.326.765.730.890 di tahun 2012 menjadi Rp. 2.112.986.995.642 di tahun 2013, serta disebabkan oleh kenaikan hutang lancar yaitu tahun 2012 sebesar Rp. 1.715.105.779.572 menjadi Rp. 1.779.882.978.579 di tahun 2013.

Pada tahun 2013-2014 nilai *current ratio* mengalami penurunan yaitu dari 118,71% menjadi 72,79%. Yang artinya setiap Rp.1,00 hutang lancar dijamin pengembalianya dengan aktiva lancar Rp.1,19 sedangkan pada tahun 2014 setiap Rp.1,00 hutang lancar dijamin pengembalianya dengan aktiva lancar sebesar Rp.0,73. Hal ini menunjukkan adanya penurunan *current ratio* sebesar 0,46% yang disebabkan oleh adanya kenaikan hutang lancar dan penurunan aktiva lancar yaitu sebesar Rp. 1.779.882.978.579 menjadi Rp. 2.197.853.435.455 hutang lancar dan Rp. 2.112.986.995.642 menjadi Rp. 1.599.868.616.630 aktiva lancar.

Nilai *current ratio* pada tahun 2014-2015 mengalami kenaikan yaitu dari 72,79% menjadi 84,99% yang artinya setiap Rp.1,00 hutang lancar dijamin pengembalianya dengan aktiva lancar sebesar Rp.0,73 sedangkan pada tahun 2015 setiap Rp.1,00 hutang lancar dijamin pengembaliannya dengan aktiva lancar sebesar Rp.0,85. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan *current ratio* sebesar 0,12% yang disebabkan oleh penurunan hutang lancar

yaitu sebesar Rp. 2.197.853.435.455 menjadi Rp. 2.011.780.770.795 hutang lancar, dan Rp. 1.599.868.616.630 menjadi Rp. 1.709.756.353.536 aktiva lancar.

Nilai *current ratio* pada tahun 2015-2016 mengalami kenaikan yaitu dari 84,99% menjadi 138,11% yang artinya setiap Rp.1,00 hutang lancar dijamin pengembaliannya dengan aktiva lancar sebesar Rp.0,85 sedangkan pada tahun 2016 setiap Rp.1,00 hutang lancar dijamin pengembaliannya dengan aktiva lancar sebesar Rp.1,39. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan *current ratio* sebesar 0,54% yang disebabkan oleh penurunan hutang lancar dan kenaikan aktiva lancar yaitu sebesar Rp. 2.011.780.770.795 menjadi Rp. 2.013.315.311.896 hutang lancar, dan Rp. 1.709.756.353.536 menjadi Rp. 2.780.774.348.912 aktiva lancar.

Nilai *Current Ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan tahun 2012-2016 tersebut berada diatas standar BUMN yaitu 5%, sehingga perusahaan dikatakan baik.

b. *Cash Ratio*

Nilai *cash ratio* pada tahun 2012-2013 mengalami penurunan yaitu sebesar 103,41% menjadi 81,70% yang artinya setiap Rp.1,00 hutang lancar dijamin dengan kas sebesar Rp.1,03 sedangkan pada tahun 2013 yaitu setiap Rp.1,00 hutang lancar dijamin dengan kas sebesar Rp.0,82. Posisi ini menunjukkan adanya penurunan *cash ratio* sebesar 0,21% yang disebabkan oleh kas dan setara kas pada tahun 2013 yaitu Rp. 1.454.138.126.456 lebih kecil dari pada hutang lancar Rp. 1.779.882.978.579.

Nilai *cash ratio* pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan yaitu sebesar 81,70% menjadi 53,34% yang artinya setiap Rp.1,00 hutang lancar dijamin dengan kas sebesar Rp.0,82 sedangkan pada tahun 2014 yaitu setiap Rp.1,00 hutang lancar dijamin dengan kas sebesar Rp.0,53. Posisi ini menunjukkan adanya penurunan *cash ratio* sebesar 0,29% yang disebabkan oleh kas dan setara kas pada tahun 2014 yaitu Rp. 1.172.308.853.516 lebih kecil dari pada hutang lancar yaitu Rp. 2.197.853.435.455.

Nilai *cash ratio* pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan yaitu sebesar 53,34% menjadi 41,11% yang artinya setiap Rp.1,00 hutang lancar dijamin dengan kas sebesar Rp.0,53 sedangkan pada tahun 2015 yaitu setiap Rp.1,00 hutang lancar dijamin dengan kas sebesar Rp.0,41. Posisi ini menunjukkan adanya penurunan *cash ratio* sebesar 0,2% yang disebabkan oleh kas dan setara kas pada tahun 2015 yaitu Rp. 827.081.535.887 lebih kecil dari pada hutang lancar yaitu Rp. 2.011.780.770.795.

Nilai *cash ratio* pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan yaitu sebesar 41,11% menjadi 32,07% yang artinya setiap Rp.1,00 hutang lancar dijamin dengan kas sebesar Rp.0,41 sedangkan pada tahun 2016 yaitu setiap Rp.1,00 hutang lancar dijamin dengan kas sebesar Rp.0,32. Posisi ini menunjukkan adanya penurunan *cash ratio* sebesar 0,09% yang disebabkan oleh kas dan setara kas pada tahun 2016 yaitu Rp. 645.764.362.616 lebih kecil dari pada hutang lancar yaitu Rp. 2.013.315.311.869 .

Penurunan yang dialami oleh *Cash Ratio* pada tahun 2012-2014 tersebut berada diatas standar BUMN yaitu 5%, sehingga perusahaan dikatakan baik.

2. Rasio Profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)

Medan

a. Return on Equity

Nilai *return on equity* (ROE) PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan pada tahun 2012-2015 terus mengalami penurunan. Pada tahun 2012-2013 yaitu dari 18,30% menjadi 8,18%. Pada tahun 2013-2014 yaitu dari 8,18% menjadi 2,41%. Pada tahun 2014-2015 yaitu dari 2,41% menjadi 1,62%. Sedangkan pada tahun 2015-2016 mengalami kenaikan yaitu 1,62% menjadi 2,41.

Penurunan yang terjadi pada ROE tahun 2012-2015 berada dibawah standar BUMN yaitu 20%, sehingga perusahaan dikatakan kurang baik. Dan kenaikan yang terjadi pada tahun 2015-2016 juga berada dibawah standar BUMN, sehingga perusahaan dikatakan kurang baik. Penurunan nilai ROE disebabkan karena perusahaan kurang mampu mengelola modal perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yaitu dilihat dengan total ekuitas perusahaan yang mengalami kenaikan terus menerus dibandingkan dengan laba yang diperoleh perusahaan. Sedangkan kenaikan yang terjadi disebabkan karena meningkatnya laba dan total ekuitas.

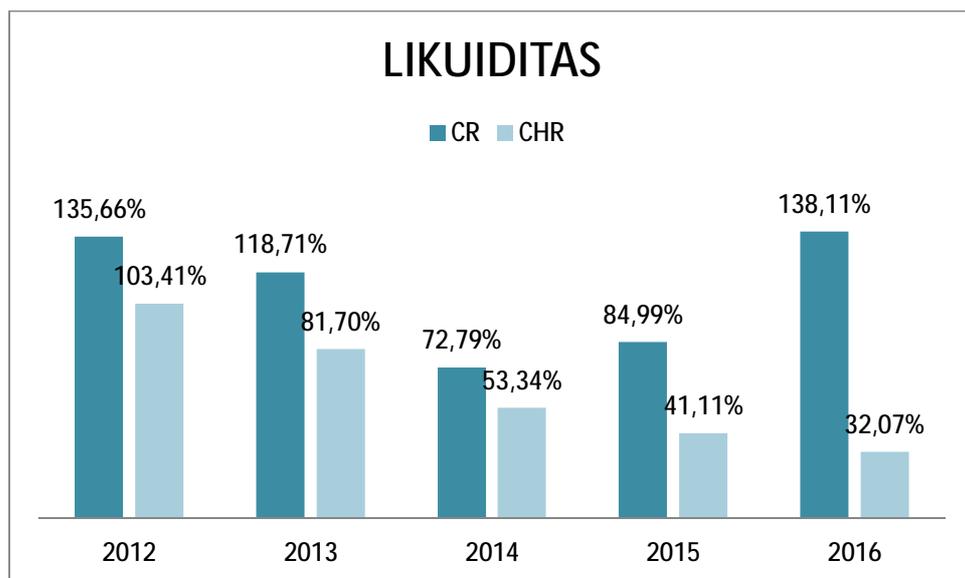
b. Return on Asset

Nilai *return on asset* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan pada tahun 2012-2015 terus mengalami penurunan. Pada tahun 2012-2013 yaitu dari 8,51% menjadi 3,60%. Pada tahun 2013-2014 yaitu dari 3,60% menjadi 1,80%. Pada tahun 2014-2015 yaitu dari 1,80% menjadi 1,33%. Sedangkan pada tahun 2015-2016 mengalami kenaikan yaitu dari

1,33% menjadi 1,98%. Penurunan ROA yang terjadi pada tahun 2012-2015 disebabkan oleh kenaikan nilai total aktiva yang signifikan namun tidak diikuti dengan laba yang tinggi yaitu sebesar 24.892.186.462.265 menjadi 44.744.557.309.434 ditahun 2015. Sedangkan kenaikan yang terjadi disebabkan kenaikan nilai total aktiva sebesar 44.744.557.309.434 menjadi 45.974.830.227.723 .

Penurunan yang terjadi pada ROA tahun 2012-2015 berada dibawah satandar BUMN yaitu 15%, sehingga perusahaan dikatakan kurang baik. Dan kenaikan yang terjadi pada tahun 2015-2016 sebesar 1,98% juga masih berada dibawah rata-rata BUMN, sehingga perusahaan dikatakan kurang baik. Untuk meningkatkan nilai ROA adalah dengan melakukan pengelolaan total aktiva yang seefektif mungkin agar perusahaan mendapatkan laba yang maksimal.

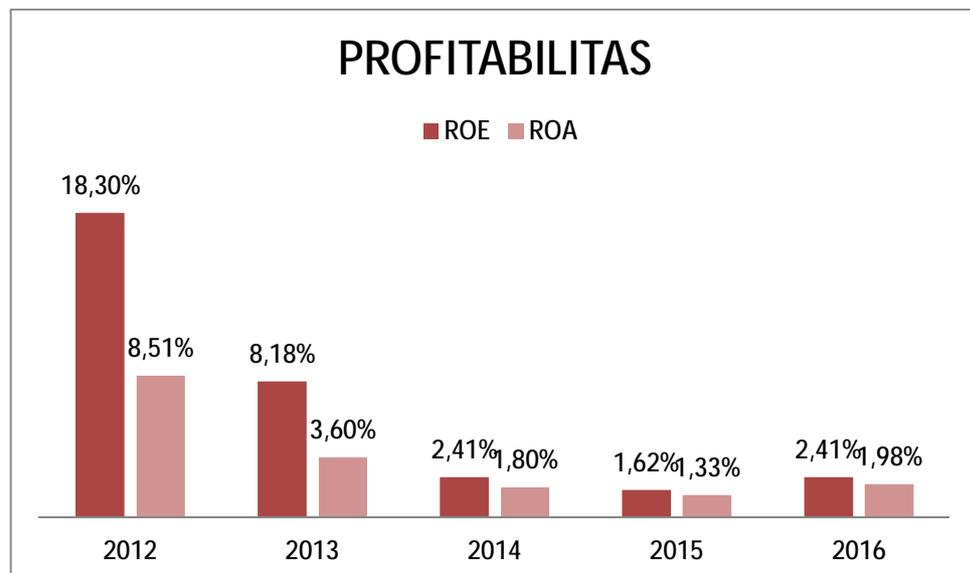
3. Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan



Gambar IV-1 : Grafik Rasio Likuiditas

Pada PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan rasio likuiditas pada tahun 2012-2016 dengan *current ratio* mengalami fluktuasi dilihat dari naik dan turunnya nilai *current ratio* d, sedangkan pada *cash ratio* mengalami penurunan. Menurut Kasmir (2013,hal.135) “apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang”. Begitu juga menurut Murhadi (2013,hal.58) “menyatakan makin tinggi rasio kas maka menunjukkan makin likuid perusahaan untuk melunasi liabilitas yang jatuh tempo”.

Penurunan dan kenaikan *current ratio* PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan menunjukkan bahwa jaminan aktiva lancar terhadap utang lancar serta persediaan perusahaan mengalami penurunan dan penurunan pada *cash ratio* perusahaan menunjukkan bahwa menurunnya kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancarnya dengan aktiva yang paling likuid yaitu kas.



Gambar IV-2 : Grafik Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang diukur dengan *return on asset* dan *return on equity* pada tahun 2012-2016 mengalami fluktuasi. Menurut Kasmir (2013,hal.202) ”semakin kecil (rendah) rasio ini (ROA) semakin kurang baik demikian sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi usaha”. Begitu juga menurut Rudianto (2013,hal.192) “semakin tinggi rasio ini (ROE) akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham”.

Fluktuasi rasio profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan disebabkan karena perusahaan belum efektif dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh pendapatan, selain itu perusahaan belum mampu memanfaatkan ekuitas untuk meningkatkan laba perusahaan dan meningkatkan pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang dilakukan penelitian dari tahun 2012 sampai tahun 2016, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan perusahaan diukur melalui *Current Ratio* mengalami fluktuasi dimana angka tertinggi pada tahun 2016 sebesar 138,11% dan angka terendah pada tahun 2014 sebesar 72,79% berada diatas rata-rata BUMN yaitu sebesar 5% artinya perusahaan dikatakan memiliki kondisi *Current Ratio* yang baik.
2. Kinerja keuangan perusahaan diukur melalui *Cash Ratio* mengalami penurunan pada tahun 2012-2016 dengan nilai 103,41% , 81,70% , 53,34% , 41,11% , 32,07% yang disebabkan hutang lancarnya lebih besar dari pada kas dan setara kas sehingga tidak sebanding dengan kenaikan kewajiban lancar perusahaan. Dimana angka tertinggi pada tahun 2012 sebesar 103,41% dan angka terendah pada tahun 2016 sebesar 32,07%. Pada tahun 2012-2016 nilai *Cash Ratio* berada di atas rata-rata BUMN yaitu sebesar 5% maka nilai *Cash Ratio* perusahaan dikatakan baik.
3. Nilai *Return On Equity* mengalami penurunan berturut-turut pada tahun 2012-2015 dengan nilai 18,30%, 8,18%, 2,41% dan 1,62% ini dikarenakan nilai total ekuitas pada tiap tahunnya mengalami kenaikan namun tidak seimbang dengan laba yang diperoleh. Dimana

angka tertinggi pada tahun 2012 sebesar 18,30% dan angka terendah pada tahun 2015 sebesar 1,62% berada dibawah rata-rata BUMN yaitu sebesar 20% artinya perusahaan memiliki nilai *Return On Equity* yang kurang baik.

4. Kinerja keuangan perusahaan diukur melalui *Return On Asset* pada tahun 2012 sampai tahun 2015 mengalami penurunan berturut-turut yaitu 8,51%, 3,60%, 1,80%, 1,33% , 1,98% , ini disebabkan karena peningkatan nilai total aktiva yang lebih tinggi dari peningkatan laba setelah pajak. Dimana angka tertinggi pada tahun 2012 sebesar 8,51% dan angka terendah pada tahun 2015 sebesar 1,33% berada di bawah rata-rata BUMN yaitu sebesar 15% artinya perusahaan memiliki nilai *Return On Asset* yang kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu mengelola asetnya secara efektif.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, maka kesimpulan secara keseluruhan adalah kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dinilai dari *Current Ratio* dan *Cash Ratio* dikatakan baik, sedangkan *Return On Equity* dan *Return On Asset* dikatakan kurang baik, oleh sebab itu dari hasil penelitian ini peneliti menyarankan kepada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dan juga kepada akademisi yang akan melakukan penelitian yang sejenis adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya perusahaan lebih mengoptimalkan aset lancar nya sehingga pada saat perusahaan mampu memenuhi kewajiban lancar

tersebut sehingga *current ratio* yang dimiliki perusahaan untuk setiap tahunnya tidak mengalami penurunan yang tinggi.

2. Sebaiknya perusahaan terus mengoptimalkan kas yang dimiliki sehingga kas yang dimiliki perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancar perusahaan yang sudah jatuh tempo dan *cash ratio* perusahaan dapat meningkat setiap tahunnya.
3. Perusahaan diharapkan untuk terus meningkatkan lagi laba setelah pajak yang diperoleh untuk setiap tahunnya, sehingga laba setelah pajak tersebut dapat membandingkan total ekuitas perusahaan sehingga *return on equity* yang dimiliki perusahaan dapat meningkat untuk setiap tahunnya.
4. Perusahaan diharapkan untuk lebih meningkatkan lagi laba setelah pajak yang diperoleh untuk setiap tahunnya dan menstabilkan total aktiva yang dimiliki, sehingga *return on asset* yang dimiliki perusahaan dapat meningkat dan tidak cenderung menurun yang disebabkan oleh tingginya nilai total aktiva perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Putra Dewa (2015), *Analisis Rasio Kinerja Keuangan Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Di Bursa Efek Indonesia*.
- Anisa (2016), *Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Profitabilitas Dan Aktivitas Pada PT. Kimia Farma Tbk. Trading Dan Distribution Cabang Samarinda*
- Hery (2012) (2015), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Irham Fahmi (2014), *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi 1 Cetakan 1, Jakarta : Mitra Wacana Media
- Jumingan (2009), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kasmir (2012) (2013), *Analisa Laporan Keuangan*, cetakan 5, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- L.M Samryn (2011), *Pengantar Akuntansi*, Cetakan ke-1, Jakarta: Pt.rajaGrafindo Persada.
- Mahmudi (2015), *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Edisi 3, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Muhammad Albahi, *Jurnal Ilmiah Dunia Ilmu Volume 1 No.2 April 2015*, Analisa Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas, Rasio Solvabilitas Pada Kinerja Keuangan PT. Bank Sumut Cabang Pringadi Medan.
- Munawir (2014), *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi ke-4 Cetakan ke-13, Yogyakarta: Liberty.
- Rudianto (2013), *Akuntansi Manajemen*, Jakarta: Erlangga.
- Rury Apriyanti (2014), *Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Aspek Likuiditas, Solvabilitas Dan Rentabilitas Pada PT. Surya Teguh Perkasa Samarinda*
- Sjahrial Dermawan (2013), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 2, Penerbit Mitra Wacana Media.
- Sutrisno (2009), *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ekonisia. Kampus Fakultas Ekonomi UII.
- Syafrida Hani (2014), *Teknik Analisa Laporan Keuangan*, Penerbit IN MEDIA.

Werner R.Murhadi (2013), *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Evaluasi Saham*, Jakarta: Salemba Empat.

Wibowo (2007), *Manajemen Kinerja*, Edisi 1 Cetakan 1, Jakarta: PT.RajaGrafindo Prasada.

Wiratna Sujarweni (2017), *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit Pustaka Baru Press, Yogyakarta.